

**LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* SEBAGAI PREDIKTOR
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN
*TEXTILE AND GARMENT***

**I Ketut Adi Mahaputra¹
Henny Rahyuda²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: adi_mahaputra@ymail.com / *telp*: +6287 861 885 442

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *Textile and Garment* di BEI pada tahun 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dan setelah melalui metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh dari website BEI dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis koefisien jalur dan Uji Sobel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. *Leverage* terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham.

Kata Kunci: harga saham, likuiditas, *leverage*, profitabilitas

ABSTRACT

This paper aims to know the signification effect of liquidity, leverage, profitability to the stock price of Textile and Garment companies at BEI in 2010-2014. Population of this study is 18 companies and after through purposive sampling technique the sample used in this study were 13 companies. Data used is secondary data downloaded from the BEI website and the annual financial report of companies. Data analysis technique is done by using path analysis. Hypothesis tested using path analysis and Sobel test. The result shows that liquidity has positive and significant effect on stock price. Leverage has negative and significant effect on stock price. Profitability has negative and not significant effect on stock price. Profitability can not mediate the effect of liquidity and leverage on stock price.

Keywords: stock price, liquidity, leverage, profitability

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010:26). Salah satu instrumen keuangan yang banyak diminati oleh investor adalah instrumen saham karena memberikan keuntungan yang menarik (Arista, 2013). Menurut Riyanto (2011:240), saham merupakan suatu tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal akan dapat menghimpun dana dengan jumlah yang lebih besar, dimana dana tersebut dapat sekaligus diterima oleh perusahaan pada saat penawaran saham pertama di pasar perdana (Sartono, 2010:38).

Menurut Husnan (2010:151), harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan - penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham merupakan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang badan atau usaha perusahaan atau perseorangan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia (Kesuma, 2009). Harga saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan akan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran (Aruan, 2005).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya tepat pada waktunya (Sartono, 2014:114). Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva

lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi, berarti bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tambunan, 2007:130). Semakin tinggi permintaan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham tersebut, berarti *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Raharjo, dkk (2013), Satrigraha (2014), Rowland (2008), Bagherzadeh (2013). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Ozlen (2012), Aldiansyah, dkk (2013), Suwahyono (2006), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Leverage (hutang) merupakan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansialnya (jangka pendek atau jangka panjang) atau sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). *Leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2010:114). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Wiagustini, 2010:79). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka harga saham perusahaan akan meningkat, dikarenakan investor memandang jika suatu perusahaan menggunakan hutang semakin besar maka perusahaan itu sedang melakukan ekspansi yang bisa menambah nilai perusahaan, sehingga harga saham akan perusahaan tersebut meningkat. Melalui pernyataan ini dapat dikatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetyo (2013), Mareta dkk. (2014),

Hatta (2012). Penelitian berbeda ditemukan oleh Kirana (2012) dan Viandita, dkk (2013), yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2010:245). *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham dan membuat permintaan akan saham tersebut tinggi, sehingga harga saham juga tinggi (Raharjo, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kesuma (2011), Aldiansyah, dkk (2013), Deitiana (2011), Haque (2013), yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang berbeda di temukan oleh Pradipta (2012), Al-Shamaileh (2014), menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan *textile and garment* merupakan salah satu sub sektor yang bertahan hingga saat ini, karena pakaian tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Perusahaan ini dipilih karena *textile and garment* sebagai perusahaan

yang memproduksi suatu barang dari bahan baku menjadi barang jadi, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kelancaran produksinya dan keputusan investasinya, sehingga menggunakan hutang sebagai modalnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama apakah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Kedua apakah profitabilitas dan *leverage* mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham di perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, untuk mengetahui peran profitabilitas dan dalam memediasi pengaruh Likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan dengan cara memperjual belikan sekuritas. Menurut Husnan (1998:1) secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*,

maupun perusahaan swasta. Pasar modal Indonesia telah menunjukkan peranan penting di ibukota memobilisasi untuk mendukung pembangunan nasional selama lebih dari satu decade (Hatta, 2012).

Menurut Riyanto (2011:240), saham merupakan suatu tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (Hartono, 2009:111). Menurut Pradipta (2012) berbagi adalah salah satu efek yang paling populer yang tersedia. Ada tiga jenis saham yang paling umum dikenal publik dalam pasar modal yaitu: 1). Saham Preferen. Hartono (2013:141) menyebutkan bahwa saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Jika dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditas. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa; 2). Saham Biasa (*common stock*). Hartono (2013:146) menyebutkan bahwa apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan; 3). Saham Treasuri (*treasury stock*). Hartono (2013:150) menyebutkan bahwa saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian

dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Menurut Husnan (2010:151), harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan – penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Menurut Kesuma (2009) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang badan atau usaha perusahaan atau perseorangan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia. Menurut Hartono (2009:124) harga / nilai saham dapat dibedakan menjadi 3, antara lain: 1). Nilai Buku (*Book Value*). Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham; 2). Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*). Nilai intrinsik adalah nilai yang seharusnya atau sebenarnya dari saham yang diperdagangkan; 3). Nilai Pasar (*Market Value*). Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Hal penting yang perlu dilakukan investor dalam berinvestasi saham di pasar modal adalah menganalisis saham. Terdapat dua cara menganalisis saham, yakni dengan analisis teknikal dan analisis fundamental (Husnan, 2010:307). Harga saham dapat diprediksi dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,

2010:122). Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Brigham dan Houston (2010:146) menyatakan bahwa, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi. Kasmir (2013:115) menyatakan rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi perusahaan (Mareta dkk, 2012).

Return on equity merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat diperoleh pemegang saham atas modalnya sendiri (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi *return on equity* akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham dan membuat permintaan akan saham tersebut tinggi, sehingga harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi (Raharjo, 2013).

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban *financial* (jangka pendek dan jangka panjang), atau sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang (wiagustini, 2010:76). *Leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2010:114). *Debt to equity ratio* ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar ekuitas dari pemegang saham untuk

menutupi keseluruhan hutang perusahaan, sehingga para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang, sehingga *return* yang sesuai tetap dapat diperoleh. *Debt to equity ratio* menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, maka perusahaan dianggap kurang menguntungkan akibat besarnya beban hutang risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan hutang untuk lancarnya biaya operasional dan para pemegang saham memandang perusahaan yang menggunakan hutang semakin tinggi berarti perusahaan tersebut sedang melakukan ekspansi yang bisa menambah nilai perusahaan, namun pemegang saham yang tidak senang akan resiko tinggi, akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi (Purwaningrat, 2014).

Menurut Wiagustini (2010:42) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang digunakanya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2014:144). Kasmir (2013:110) menyatakan, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Pentingnya

likuiditas dalam kinerja perusahaan untuk menentukan profitabilitas perusahaan (Zigmunt, 2013). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai *current ratio* yang rendah akan menjadi sinyal negatif, karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Aldiansyah dkk, 2013).

Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan (Saleem, 2011). Informasi peningkatan *current ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut meningkat (Raharjo, 2013).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Raharjo, dkk (2013), Satrigraha (2014), Wicaksono (2013), Kohansal (2103), menemukan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian penelitian dan pemaparan teori dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₁: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tingginya nilai *debt to equity ratio* mencerminkan perusahaan menggunakan hutang yang tinggi sebagai modal investasi. Perusahaan yang menggunakan hutang tinggi sebagai modalnya dipandang para pemegang saham dan calon investor bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan ekspansi dan

perluasan usaha sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang dan membuat permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian menurut Prasetyo (2013), Arwan (2005), dan Kusumawardani (2009), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity*. Semakin tinggi *return on equity* mencerminkan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham dan memenuhi semua kebutuhan investasinya. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik sehingga yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham mempunyai daya tarik dan mampu menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya akan tinggi (Raharjo, 2013).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Hartono (2008), Kesuma (2011), Aldiansyah, dkk (2013), Wang Junjie (2013), Khan (2011) dan Deitiana (2011) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dan pemaparan teori dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tingginya profit yang dihasilkan perusahaan menjadi cerminan kinerja perusahaan. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula (Salehi dan Bashiri, 2012). Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik sehingga yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham mempunyai daya tarik dan mampu menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi dan harga saham menjadi tinggi dan sebaliknya.

H₄: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Jika perusahaan mengelola modal yang diperoleh melalui hutang secara produktif, tentunya profit yang dihasilkan perusahaan tinggi sehingga mampu membayar biaya beban bunga dan mengatasi risiko-risiko dengan nilai DER yang tinggi dan investor akan berinvestasi pada saham tersebut (J. Patel, 2014)

H₅: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif karena bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan di BEI dengan mengakses website www.idx.co.id perusahaan perbankan periode 2010-2014 yang menyediakan data mengenai laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Textile and garment* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *Textile and garment* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alasan dalam menggunakan sumber sekunder dalam penelitian ini karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memperolehnya secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2010-2014 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Selain itu, diambil dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 dengan jumlah 18 perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Semua populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 13 perusahaan perbankan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati dan mencatat dokumen-dokumen (jurnal, tesis, buku penunjang, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti) serta dokumen – dokumen yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* dan *annual report* pada periode observasi, serta pengambilan

data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini seperti melalui website resmi BEI *www.idx.co.id*. Selanjutnya data akan diolah menggunakan teknik *Path Analysis* dengan menggunakan program SPSS 22.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari likuiditas (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (Y1), harga saham (Y2) yang terlihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	65	59,00	17500,00	1363,4308	2690,08035
ROE	65	-372,51	207,09	-5,0837	68,07235
CR	65	15,74	903,14	142,8840	143,35083
DER	65	-30,60	27,98	1,8178	7,76214
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah, 2016

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel data dan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan selama periode pengamatan maka dapat diketahui bahwa nilai variabel harga saham tertinggi dimiliki oleh CNTX (PT Century Textile Industry Tbk.) sebesar Rp 17,500 pada periode 2014 dan harga saham terendah dimiliki oleh ERTX (PT Eratex Djaja Tbk.) sebesar Rp 59 pada tahun 2010. Bila dilihat secara rata-rata harga saham selama tahun 2010 hingga 2014 yaitu sebesar Rp 1363,4308 dan standar deviasi yaitu sebesar 2690,08035.

Pada variabel profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dimiliki oleh MYTX (PT. Apac Citra Centertex Tbk.) sebesar 207,09 persen pada tahun 2012, sedangkan profitabilitas terendah dimiliki oleh MYTX (PT Apac Citra Centertex Tbk.) sebesar -372,51 persen pada tahun 2010. Bila dilihat secara rata-rata profitabilitas selama tahun 2011 hingga 2014 yaitu sebesar -5,0837 persen dan standar deviasi yaitu sebesar 68,07235.

Pada variabel likuiditas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dimiliki oleh RDTX (PT Roda Vivatex Tbk.) sebesar 903,14 persen pada tahun 2014, sedangkan terendah dimiliki oleh POLY (PT Asia Pasific Fibers Tbk.) sebesar 15,74 persen pada tahun 2014. Bila dilihat secara rata-rata likuiditas selama tahun 2010 hingga 2014 yaitu sebesar 142,8840 persen dan standar deviasi yaitu sebesar 143,35083.

Pada variabel *leverage* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dimiliki oleh MYTX (PT. Apac Citra Centertex Tbk.) sebesar 27,98 persen pada tahun 2011, sedangkan *leverage* terendah dimiliki oleh MYTX (PT. Apac Citra Centertex Tbk.) sebesar -30,60 persen pada tahun 2013. Bila dilihat secara rata-rata *leverage* selama tahun 2010 hingga 2014 yaitu sebesar 1,8178 persen dan standar deviasi yaitu sebesar 7,76214.

Pada Tabel 2 menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$).

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 1

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35706974
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,074
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel 3 menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,105 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$).

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35403576
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,114
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas Persamaan Regresi 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,934	1,071
	DER	,934	1,071

Sumber: Data diolah, 2016

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel Likuiditas dan *Leverage* berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala multikolinearitas. Ini terjadi karena nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ini terjadi karena nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikoleniaritas Persamaan Regresi 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,859	1,164
	DER	,715	1,399
	ROE	,662	1,511

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 6.
Uji Autokorelasi (DW-test) Persamaan Regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,317	56,30000	2,170

Sumber: Data diolah, 2016

Pada penelitian ini menggunakan n (jumlah data) = 65 dan k (jumlah variabel bebas) = 3, maka diperoleh nilai $dL = 1,5400$ dan $dU = 1,6600$. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,170. Nilai tersebut berada diantara $dU = 1,6600$ dan $3 - dU = 1,3400$ atau $1,6600 < 2,170 < 1,3400$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

Pada penelitian ini menggunakan n (jumlah data) = 65 dan k (jumlah variabel bebas) = 3, maka diperoleh nilai $dL = 1,5000$ dan $dU = 1,7000$.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,896. Nilai tersebut berada diantara $dU = 1,7000$ dan $3 - dU = 0,3400$ atau $1,6600 < 2,170 < 1,300$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi

Tabel 7.
Uji Autokorelasi (DW-test) Persamaan Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,225	,187	205,27666	1,896

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,293	,239		5,419	,000
	CR	-,001	,002	-,110	-,840	,404
	DER	-,001	,017	-,007	-,050	,960

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144,378	23,124		6,244	,000
	CR	,163	,166	,133	,983	,330
	DER	-2,269	1,865	-,180	-1,217	,228
	ROE	-,341	,294	-,179	-1,160	,250

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10.
Coefficients Substruktur 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100467,179	2	50233,590	15,848	,000 ^b
	Residual	196520,813	62	3169,691		
	Total	296987,992	64			

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan nilai F sebesar 15,848 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan). Hasil ini menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROE.

Tabel 11.
Coefficients Substruktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6,812	9,952		-,684	,496
	CR	,160	,069	,248	2,324	,023
	DER	-3,072	,705	-,466	-4,358	,000

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara CR terhadap ROE pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI. Nilai beta 0,160 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE. Jika CR pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI meningkat, maka ROE akan meningkat pula, dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi DER sebesar $0,023 < 0,05$, maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara DER terhadap ROE pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI. Nilai beta -3,072 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti

bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Jika DER meningkat, maka ROE pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 L + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_1 = -6,812 + 0,248 UP + -0,466 L + 0,813$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,338} = 0,813$$

Tabel 12.
Coefficients Substruktur 2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	745942,068	3	248647,356	5,901	,001 ^b
	Residual	2570448,952	61	42138,507		
	Total	3316391,020	64			

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan nilai F sebesar 5,901 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan). Hasil ini menunjukkan bahwa CR, DER dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 13.
Coefficients Substruktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179,272	36,422		4,922	,000
	CR	,761	,262	,353	2,903	,005
	DER	-7,855	2,938	-,356	-2,674	,010
	ROE	-,729	,463	-,218	-1,574	,121

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI. Nilai beta 0,761 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti

bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Jika CR pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI meningkat, maka Harga Saham akan meningkat pula, dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI. Nilai beta $-7,855$ menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Jika DER pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI meningkat, maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$ maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI. Nilai beta $-0,729$ menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Jika ROE pada Perusahaan *Textile and Garment* yang terdaftar di BEI meningkat 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,729 persen.

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 L + \beta_3 P + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_2 = 179,272 + 0,353 UP + -0,356 LDR + -0,218 CAR + 0,880$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,225} = 0,880$$

Berdasarkan hasil analisis jalur (path), maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari model yang telah dibuat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tabel 14.

Tabel 14.
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

	Koefisien	Signifikansi
Pengaruh Langsung:		
CR → Harga Saham	0,353	0,005
DER → Harga Saham	-0,356	0,010
ROE → Harga Saham	-0,218	0,121
CR → ROE	0,248	0,023
DER → ROE	0,466	0,000
Pengaruh Tidak Langsung:		
CR → ROE → Harga Saham	(0,353) x (-0,218) = -0,076	
DER → ROE → Harga Saham	(0,466) x (-0,218) = -0,101	
Pengaruh Total:		
CR → Harga Saham	(0,353) + (-0,076) = 0,277	
(CR → ROE → Harga Saham)		
DER → Harga Saham	(-0,218) + (-0,101) = -0,319	
(DER → ROE → Harga Saham)		

Sumber: Data diolah, 2016

Uji sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel endogen dan eksogen yang dimediasi oleh variabel mediator. Uji sobel dirumuskan dengan persamaan berikut dan dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010. Bila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel mediasi dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Hasil Pengujian Uji Sobel (Struktural 1)

$$Z = (a \times b) / \text{SQRT} (b^2 \times \text{SE}_a^2 + a^2 \times \text{SE}_b^2) \dots \dots \dots (3)$$

$$Z = (0,248 \times -0,218) / \sqrt{-0,218^2 \cdot 0,069^2 + 0,248^2 \cdot 0,463^2}$$

$$Z = -0,054 / \sqrt{-0,047 \cdot 4,761 + 0,061 \cdot 0,214}$$

$$Z = -0,054 / \sqrt{-0,223 + 0,013}$$

$$Z = -0,054 / \sqrt{-0,21}$$

$$Z = (-0,054)/(-0,45)$$

$$Z = 0,12$$

Berdasarkan hasil uji sobel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tabulasi $Z = 0,12 < 1,96$ yang berarti variabel mediasi yakni *Return On Equity* (ROE) tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Hasil Pengujian Uji Sobel (Struktural 2)

$$Z = (a \times b) / \text{SQRT} (b^2 \times \text{SE}_a^2 + a^2 \times \text{SE}_b^2) \dots \dots \dots (4)$$

$$Z = (-0,466 \times -0,218) / \sqrt{-0,218^2 \cdot 0,705^2 + -0,466^2 \cdot 0,463^2}$$

$$Z = 0,101 / \sqrt{-0,047 \cdot 0,497 + -0,217 \cdot 0,214}$$

$$Z = 0,101 / \sqrt{-0,023 + -0,046}$$

$$Z = 0,101 / \sqrt{-0,069}$$

$$Z = (0,101)/(-0,26)$$

$$Z = -0,38$$

Berdasarkan hasil uji sobel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tabulasi $Z = -0,38 < 1,96$ yang berarti variabel mediasi yakni *Return On Equity* (ROE) tidak mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2013:110). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan likuiditas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI diterima.

Salah satu sumber pendanaan yang di peroleh dari luar (eksternal) perusahaan, yaitu dengan hutang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban *financialnya* baik jangka panjang maupun jangka pendek atau sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian tersebut dapat berarti bahwa ada pandangan berbeda mengenai nilai *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI ditolak.

Pengujian hipotesis pada peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti profitabilitas tidak memiliki peran dalam pengaruh likuiditas terhadap

harga saham yang secara langsung berpengaruh positif signifikan, namun setelah adanya profitabilitas sebagai variabel mediasi pengaruhnya tetap. Pernyataan ini mengindikasikan tidak terlihat pengaruh yang nyata antara likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Lancarnya perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat. Oleh sebab itu profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis pada peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti profitabilitas tidak memiliki peran dalam pengaruh *leverage* terhadap harga saham yang secara langsung berpengaruh negatif signifikan, namun setelah adanya profitabilitas sebagai variabel mediasi pengaruhnya tetap. Pernyataan ini mengindikasikan tidak terlihat pengaruh yang nyata antara *leverage* terhadap harga saham melalui profitabilitas. Beberapa investor mengindikasikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya tingkat penggunaan hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima pemegang saham sebagai akibat dari beban bunga hutang yang tinggi dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan menyebabkan investor cenderung untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi tersebut, sehingga semakin rendah

permintaan akan saham tersebut dan terjadi penurunan harga saham. Oleh sebab itu profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut: pertama, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI selama periode 2010-2014. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kedua, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI selama periode 2010-2014. Beberapa investor mengindikasikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya tingkat penggunaan hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima pemegang saham sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Ketiga, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI selama periode 2010-2014. Profitabilitas yang rendah namun harga saham perusahaan meningkat dikarenakan para pemegang saham memandang tinggi rendahnya harga saham tersebut bukan dari laba yang dihasilkan, melainkan salah satunya melalui aset atau modal perusahaan yang besar. Keempat, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI selama periode 2010-2014, berarti dengan adanya tambahan variabel profitabilitas atau

kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak mempengaruhi likuiditas dalam meningkatkan harga saham. Kelima, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* di BEI selama periode 2010-2014, berarti dengan adanya tambahan variabel profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan sebagai berikut: pertama, dalam pengambilan keputusan investasi keuangan maka investor atau calon investor agar lebih mempertimbangkan faktor likuiditas dan *leverage* perusahaan yang diprosikan dengan CR dan DER, karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Kedua, bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan memperhatikan kinerja perusahaan dengan melihat faktor fundamental yaitu mengenai keuntungan bersih yang diperoleh, kesejahteraan investor dalam investasi dan hutang baik jangka pendek maupun panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Pada saatnya nanti apabila ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Ketiga, bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai harga saham, tambahkanlah variabel lain sebagai variabel bebas, dan gunakan variabel lain untuk mediasinya sehingga didapatkan indikator lain yang memiliki hubungan dengan harga saham.

REFERENSI

- Arista Verawati Juliana. 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (studi kasus pada emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Bumn (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social And Politic*, 1-9.
- Al-Shamaileh, Dr. Maher Odeh etc. 2014. The effect of the financial leverage on the profitability in the tourism companies. *Journal of Business and Economic*, 4 (2).
- Bagherzadeh, Dr. Mohammad Reza, Saeid Safania, and Mahboobeh Roohi. 2013. Relationship between current ratio and share price – a study on NSE, INDIA (2009-2012). *International Journal of Mathematical Sciences & Applications*, 3(1): 163-167.
- Dr. J. Patel. 2014. Impact of leverage on profitability: A study of Sabar Dairy, *International Multidisciplinary Research Journal*, 1(3).
- Hatta, Atika Jauharria and Dwiyanto, Bambang Sugeng. 2012. The company fundamental factors and systematic risk in increasing stock price, *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 15(2): 245-256.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haque, Samina and Murtaza Faruquee. 2013. Impact of fundamental factors on stock price: A case based approach on pharmaceutical companies listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9): 34-41.
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar – dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Junjie Wang. 2012. Accounting information and stock price reaction of listed companies — Empirical evidence from 60 listed companies in Shanghai Stock Exchange. Published by Science and Education Centre of North America, *Journal of business and management*, 2(2): 11-21.

- Kohansal, Mohammad Reza, Amir Dadrasmoghammad, Komeil Mahjori Karmozdi, and Abolfazl Mohseni. 2013. Relationship between financial ratios and stock prices for the food industry firms in stock exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10): 512-521.
- Kirana, Ori. 2012. Analisis pengaruh ROA, ROE, CR, DER, BVPS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan jasa restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia 2008-2010.
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2): 38-39.
- Khan, Ather Azim and Kanwal Iqbal Khan. 2011. Dividend policy and stock prices – Kasus KSE index 100 perusahaan. Faculty of Commerce, University of Central Punjab, 1-25.
- Ozlen, Şerife and Ugur Ergun. 2012. Internal determinants of the stock price movements on sector basis. *International Research Journal of Finance and Economics*, 9(2): 111-117.
- Purwaningrat, Atim. 2014. Pengaruh perubahan earning per share, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan yang tercatat di BEI Periode 2011-2013. *Skripsi Universitas Udayana*.
- Pradipta, Gilang. The influence of financial ratio towards stock price (Empirical study on listed companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*. 6(1): 1-9.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. *Journal Of Accounting*, 2(2): 1-11.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. 2008. The influence of corporate fundamentals to its stock price, studi kasus Bursa Efek Indonesia, 2(2): 101-113.

- Saleem, Qasmin and Rehman Ramiz Ur. 2011. Impact of liquidity ratio on profitability (case of oil and gas companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Reseach in Bussines*, 1(7): 95-98.
- Salehi, Mahdi dan Nazanin Bashiri Manesh. 2012. A study of the roles of firm and country on specific determinates in capital structure: Iranian Evidence. *International Management Review*. 8(2): 51-85.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Satrigraha, Ni Putu Tika. 2014. Pengaruh profitabilitas dan risiko kredit terhadap capital adequacy ratio dan harga saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(3): 595-608.
- Suwahyono, Rajio dan Hening Widi Oetomo. 2006. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Pereusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas*, 10(3): 307-334.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Viandita, Tamara Oca., Suhadak & Ahmad Husaini. 2013. Pengaruh debt ratio, price to earning ratio, earning per share dan size terhadap harga saham (Studi pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2): 1-12.
- Wang Junjie , Fu Gang , and Luo Chao. 2013. Accounting information and stock price reaction of listed companies — Empirical evidence from 60 listed companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of business and management*, 2(2): 11 - 21.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wicaksono, Hendra Adhitya. 2013. Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, return on equity, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan kas dividen terhadap harga saham. *Journal Profit*, 1(4): 50-67.

Zygmunt, Justyna. 2013. Does liquidity impact on profitability. *Conference of Informatics and Management Sciences*, 2(1): 247-251.